

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN FARMASI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI DIMASA PANDEMI COVID-19

<sup>1</sup> Karnila Ali\*, <sup>2</sup> Fitriani, <sup>3</sup> Rizki Iza Maulana

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung-Indonesia

E-mail: [karnila.ali85@gmail.com](mailto:karnila.ali85@gmail.com)<sup>1\*</sup>  
[fitriasrin2606@gmail.com](mailto:fitriasrin2606@gmail.com)<sup>2</sup>

---

## FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

**Kata kunci:** *Rasio Likuiditas, Probabilitas, Solvabilitas, Kinerja, ukuran perusahaan.*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini, metode yang peneliti pakai ialah metode kuantitatif yang memakai data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Data yang diperlukan pada penelitian ini ialah catatan finansial perusahaan, serta laporan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan analisis data MRA (Moderating Regression Analysis). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan farmasi, Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan farmasi pada masa saat pandemi Covid-19 dari Tahun 2020-2021. Ukuran Perusahaan dapat memperkuat pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat memperlemah pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada masa saat pandemi Covid-19 dari Tahun 2020-2021

*The purpose of this study was to determine and obtain empirical evidence of the effect of liquidity ratios on company performance.*

*In this study, the method that the researcher uses is a quantitative method that uses secondary data. The population used in this study were 12 pharmaceutical companies listed on the IDX. The data needed in this study is the company's financial records, as well as the company's annual report. Data analysis used MRA (Moderating Regression Analysis) data analysis. The results of the study conclude that the liquidity ratio does not affect the performance of pharmaceutical companies during the Covid-19 pandemic from 2020-2021. The solvency ratio affects the performance of pharmaceutical companies during the Covid-19 pandemic from 2020-2021. Company size can strengthen the effect of liquidity ratios on company performance. Company size can weaken the influence of company solvency on company performance during the Covid-19 pandemic from 2020-2021*

## I. PENDAHULUAN

Di masa pemulihan ekonomi karena krisis pandemi covid-19, perusahaan akan dihadapkan pada permasalahan baru apakah perusahaan dapat mempertahankan kinerja yang telah dibangun sebelumnya atau justru mengalami penurunan kinerja pada perusahaan. Hasil survei dari dampak pandemi yang dilakukan oleh badan pusat statistika (BPS) kepada 34,559 para pelaku usaha, menyatakan bahwa 82,55 persen para pelaku usaha yang telah disurvei mengalami penurunan pendapatan bahkan sampai ada yang gulung tikar. Namun demikian ada beberapa perusahaan yang mampu bertahan dari dampak pandemi salah satunya disektor farmasi.

Analisis laporan keuangan merupakan sebuah cara yang memudahkan para penentu keputusan agar bisa tahu kelebihan dan kekurangan perusahaan lewat keterangan yang diperoleh dari catatan finansial. Analisis laporan keuangan atau Studi catatan finansial juga bisa memudahkan manajemen dalam mengidentifikasi kekurangan yang dimiliki dan selanjutnya bisa menentukan sikap yang logis agar bisa membenahi kapasitas perusahaan untuk bisa memenuhi target perusahaan. Studi laporan juga bermanfaat untuk investor dan kreditor dalam menentukan ketentuan investasi serta kredit (Hery, 2016). Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan di analisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Selain itu dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Rasio keuangan merupakan media studi finansial yang sangat terkenal juga paling sering dipakai. Walaupun penjumlahan perbandingan hanya termasuk sebagai operasi aritmatika sederhana, tetapi hasilnya membutuhkan klarifikasi yang tidaklah gampang. Studi perbandingan finansial atau rasio keuangan terbagi menjadi lima macam perbandingan, diantaranya rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas, rasio Profitabilitas dan rasio Pasar, (Hery, 2016). Penelitian yang peneliti lakukan memakai tiga macam perbandingan finansial antara lain perbandingan solvabilitas, perbandingan likuiditas dan perbandingan profitabilitas.

Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayai dengan hutang (Kasmir, 2016). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio Likuiditas merupakan perbandingan yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam memikul tanggung jawab atau melunasi utang jangka pendeknya. Variabel likuiditas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran current ratiokarena dengan rasio tersebut dapat terlihat tingkat liquid perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Fitri and Yuliandari 2018). Perbandingan likuiditas terbagi menjadi tiga macam perbandingan antara lain, Perbandingan Lancar (*Current Ratio*), Perbandingan Sangat Lancar (*Quick Ratio*) serta Perbandingan Kas (*Cash Ratio*). Profitabilitas adalah tingkat keuntungan atau laba bersih yang mampu dicapai oleh perusahaan pada saat menjalankan operasional atau kegiatan perusahaanya.

Profitabilitas menjelaskan pendapatan yang dimiliki perusahaan dimanfaatkan untuk membiayai investasi atau penanaman modal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Semakin besar tingkat keuntungan atau laba menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2017).

**Tabel Kinerja Perusahaan Farmasi dilihat dari DER, ROA, dan CR**

KODE	Sebelum Pandemi Covid-19			Saat Pandemi Covid-19		
	DER	ROA	CR	DER	ROA	CR
DVLA	0,4	9,63	2,91	0,49	8,16	2,51
INAF	0,87	-2,30	1,88	1,72	0,00	1,47
KAEF	1,48	2,62	0,99	1,47	0,12	0,89
KLBF	0,18	10,46	4,35	0,23	12,41	4,11
MERK	0,52	15,58	2,50	0,51	7,73	2,54
SIDO	0,14	14,83	4,12	0,19	24,26	3,66
TSPC	0,45	5,70	2,78	0,42	9,16	2,95
PYFA	0,66	2,29	2,63	0,45	9,67	2,89
SCPI	1,36	7,13	2,41	0,89	11,98	1,58
SDPC	3,84	1,56	1,67	2,67	4,86	0,71
Rata-rata	0,99	6,75	2,62	0,90	8,84	2,33

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah (2022)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat Kinerja Keuangan Perusahaan perusahaan farmasi sebelum dan saat adanya covid-19 mengalami fluktuatif hal ini menunjukkan terjadinya ketidakkonsistenan pada sektor Farmasi. Pada rasio Debt to Equity Ratio sebelum adanya pandemi covid-19 menunjukkan rata-rata sebesar 0,99 akan tetapi pada saat covid-19 mengalami penurunan hingga 0,90. Sedangkan pada Return on Asset (ROA) mengalami peningkatan dari rata-rata sebesar 6,75 menjadi 8,84. Kemudian jika dilihat dari aspek Current Ratio (CR) menunjukkan adanya penurunan dari rata-rata sebesar 2,62 menjadi 2,33.

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan analisis laporan keuangan diteliti oleh Pratahmy dkk (2022) yang menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan pendapatan perusahaan pada sektor farmasi pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan. Dari enam perusahaan farmasi, PT Indofarma mengalami peningkatan yang paling baik yakni 142% diikuti oleh PT Kimia Farma dan Kalbe Farma. Hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi acuan peneliti untuk meneliti lebih lanjut bagaimana kinerja perusahaan farmasi yang dapat ditinjau dari ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan diduga memiliki andil terhadap perolehan laba dan keputusan investasi bagi para investor.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian utama dari ilmu manajemen. Pengertian manajemen keuangan adalah semua aktivitas entitas bisnis (organisasi) dalam kerangka penggunaan serta pengalokasian dana entitas bisnis (perusahaan) dengan efisien. pengertian ini mengalami berbagai perkembangan berawal dari pengertian yang hanya sekedar mengutamakan kegiatan mendapatkan/memperoleh dana saja hingga mencakup kegiatan mendapatkan, penggunaan dana hingga pengelolaan atas aset (aktiva). Menurut Sutrisno (2011)

Menurut Sutrisno (2011:5) Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai berikut:

1. Keputusan investasi yaitu masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang.
2. Keputusan Pendanaan, pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang

ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

- Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya dividen, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, serta penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

### **Laporan keuangan**

Menurut Kasmir, (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2017) bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran Kinerja Keuangan Perusahaan perusahaan tersebut.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2013:190), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasilhasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir,2016:31)

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan ( Hery, 2015 ).

Prayitno (2010:9), penilaian kinerja dapat memeberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk: 1).Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal. 2) Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian. 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan. 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja karyawan. 5) Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

Menurut Munawir, tujuan dari penilaian suatu perusahaan adalah: 1) Untuk mengetahui tingkat Likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih. 2) Untuk mengetahui tingkat Leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan

terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek. 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

### **Pengukuran Kinerja**

Keuangan Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2016:242): 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, 2) Analisis Trend (tendensi posisi), 3) Analisis Persentase per Komponen (common size), 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, 6) Analisis Rasio Keuangan, 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, 8) Analisis Break Even.

### **Return On Asset (ROA)**

Menurut Dewi dan Prasetyono (2012), ROA dapat digunakan mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung ROA yakni:

Rasio ini merupakan penilaian dari kemampuan para manajemen dalam menghasilkan laba secara menyeluruh. Apabila ROA meningkat maka semakin besar pula pencapaian laba oleh bank dan pada segi penggunaan aset posisi dari bank tersebut juga ikut semakin baik. Menurut ketentuan yang dikeluarkan oleh perusahaan, bahwa ROA yang baik dan sehat adalah memiliki angka di atas 1,22% (Riftiasari dan Sugiarti, 2020).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain lain Meutia (2016). Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat memberi gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ukuran perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Umumnya perusahaan yang besar akan memiliki nilai aset yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil sehingga perusahaan besar lebih mudah masuk pasar modal. Perusahaan besar memiliki banyak banyak unit usaha serta memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan tujuan jangka panjang perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar juga akan mendapat perhatian dari stakeholders yang berkepentingan. Stakeholders akan memberi perhatian lebih terhadap aktivitas perusahaan (Sunari dan Suaryana, 2017).

Menurut Gitman (2016:17), ukuran perusahaan yang digunakan adalah total aset dimana dalam pengukurannya dikonversikan dalam logaritma natural(Ln), dengan rumus sebagai berikut : Ukuran Perusahaan = LN (Total Aktiva)

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menghasilkan data berupa angka. Data dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang diperlukan adalah laporan keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang dikumpulkan dari tahun 2020-2021.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan sehingga data yang diperoleh dari tahun 2017-2020 berjumlah 22. Data yang diperoleh dari hasil penelusuran laporan keuangan perusahaan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan website resmi BEI. Data digunakan untuk menganalisis besarnya Current Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan Ukuran perusahaan. Current Ratio merupakan indikator yang digunakan untuk melihat seberapa besar rasio likuiditas perusahaan, kemudian *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan solvabilitas perusahaan yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban (utangnya), dan *Return on Asset* (ROA) yang merupakan indikator Kinerja Keuangan Perusahaan perusahaan.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Data *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan Ukuran perusahaan

Tabel 5. Deskripsi Statistik Data Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio_likuiditas	22	.69	11.36	2.9582	2.43897
Solvabilitas	22	.17	4.08	1.1827	1.22626
Ukuran_Perusahaan	22	15.16	30.88	24.2645	4.69530
Kinerja_Perusahaan	22	-1.77	30.97	8.2949	8.34581
Valid N (listwise)	22				

Sumber: Diolah dari SPSS 26.0 Tahun 2022

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa data (N) yang ada dalam penelitian ini berjumlah 22. Kategori yang disajikan dalam tabel adalah nilai minimum, maksimum, rerata, dan standar deviasi. Dalam hal ini ada empat variabel yang diukur yakni Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Pada Variabel rasio likuiditas diperoleh nilai minimum atau terkecilnya adalah 0,69 nilai maksimumnya 11,36 dan rata-ratanya adalah 2,958.

Pada variabel Solvabilitas diperoleh nilai terendah adalah 0,17 nilai terbesar 4,08 dan rata-ratanya sebesar 1,1827. Pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai terendah atau minimumnya adalah 15,16 nilai terbesarnya 30,88 dan rata-ratanya 24,2645. Pada variabel Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan nilai terendah atau minimumnya adalah -1,77 kemudian nilai terbesar atau maksimumnya adalah 30,97 dan rata-ratanya adalah 8,295.

## 2. Uji Asumsi Klasik

**Tabel 6. Uji Normalitas Rasio Likuiditas atau Current Ratio (CR) (X<sub>1</sub>)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Rasio_likuiditas 22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.9582
	Std. Deviation	2.43897
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.851
Asymp. Sig. (2-tailed)		.463
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil pengolahan Data Penelitian menggunakan SPSS 26.0

### Uji Normalitas Data Rasio Likuiditas atau Current Ratio (CR) (X<sub>1</sub>)

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah data yang diuji normalitasnya adalah 22 data. Nilai Kolmogorov Smirnov Z dalam tabel diperoleh nilai 0,851 sehingga nilai ini lebih besar dari 0,05 atau  $0,851 > 0,05$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa data variabel rasio likuiditas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### Uji Normalitas Data Solvabilitas (X<sub>2</sub>)

**Tabel 7. Uji Normalitas Variabel Debt of Equity Ratio (DER)(X<sub>2</sub>)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Solvabilitas 22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.1827
	Std. Deviation	1.22626
Most Extreme Differences	Absolute	.296
	Positive	.296
	Negative	-.204
Kolmogorov-Smirnov Z		1.391
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Diolah dari SPSS 26.0

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa data yang diuji normalitas berjumlah 22 dengan rerata sebesar 1,182. Kemudian nilai Kolmogorov Smirnov yang dihasilkan adalah 1,391 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi Normal.

### Uji Normalitas Variabel Kinerja Perusahaan (Y)

**Tabel 8. Uji Normalitas Kinerja Perusahaan (Y)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Kinerja_Perusahaan 22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8.2949
	Std. Deviation	8.34581
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.733
Asymp. Sig. (2-tailed)		.657

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Diolah dari SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai kolomogorov-Smirnov Z sebesar 0,733 sehingga nilai kolomogorov-Smirnov  $Z > 5\%$ , berarti bahwa  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan data pada variabel Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### Uji Normalitas Variabel Ukuran Perusahaan (Z)

**Tabel 9. Uji Normalitas Data Ukuran Perusahaan (Z)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Ukuran_Perusahaan 22
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	24.2645
	Std. Deviation	4.69530
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.841
Asymp. Sig. (2-tailed)		.478

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Diolah dari SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai kolomogorov-Smirnov Z sebesar 0,841. Nilai ini menunjukkan bahwa kolomogorov-Smirnov Z lebih besar dari 0,05 atau  $0,841 > 0,05$  berarti bahwa  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan data ukuran perusahaan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rasio_likuiditas	.736	1.358
	Solvabilitas	.736	1.358

a. Dependent Variable: Kinerja\_Perusahaan

Berdasarkan Tabel 13 hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF pada semua variabel yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas sebesar 1,358 menunjukkan nilai yang kurang dari 10 ( $< 10$ ) dan nilai tolerance yang diperoleh lebih dari 0,01, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 11. Hasil Uji Heterokedasitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.180	2.371		2.185	.042
	Rasio_likuiditas	.004	.468	.003	.010	.992
	Solvabilitas	-.127	.932	-.036	-.137	.893

a. Dependent Variable: ABSREs1

Sumber: Diolah dari SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 14 di atas hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel CR, DER, dan ROA lebih besar dari 0,05 sehingga tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedasitas.

### Uji Autokorelasi

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0: tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

Ha: ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

**Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < d$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Hasil perhitungan Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596 <sup>a</sup>	.355	.287	7.04650	1.509
a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Rasio_likuiditas					
b. Dependent Variable: Kinerja_Perusahaan					

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,509. Jika dilihat dari tabel d maka terletak pada  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi negatif.

### Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

#### Regresi antara Rasio Likuiditas (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

**Tabel 15. Hasil Regresi Rasio Likuiditas (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.192	2.843		2.178	.042
	Rasio_likuiditas	.711	.748	.208	.950	.353
a. Dependent Variable: Kinerja_Perusahaan						

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai a = 6,192, b = 0,711 sehingga diperoleh regresi antara variabel rasio likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan adalah  $Y = 6,192 + 0,711 X_1 + e$ . Dari regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Konstanta regresi yaitu a = 6,192 menunjukkan bahwa apabila ilai variabel rasio likuiditas nol maka Kinerja Keuangan Perusahaan perusahaan menunjukkan nilai sebesar 6,192.

- 2) Koefisien regresi variabel likuiditas adalah 0,711 yang menunjukkan apabila nilai rasio likuiditas ditingkatkan satu maka akan terjadi peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan perusahaan sebesar 0,711.

**Regresi antara Rasio Likuiditas (X1) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) yang dimoderasi dengan Ukuran Perusahaan (Z)**

**Tabel 16. Hasil Regresi Rasio Likuiditas (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) yang dimoderasi dengan Ukuran Perusahaan (Z)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.673	2.640		2.527	.021
	Rasio_likuiditas	-.490	.900	-.143	-.544	.593
	X1Z	.203	.097	.550	2.090	.050

a. Dependent Variable: Kinerja\_Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai a = 6,673, b<sub>1</sub> = -0,490, b<sub>2</sub> = 0,203 sehingga diperoleh regresi antara variabel rasio likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan perusahaan yang dimoderasi dengan variabel ukuran perusahaan adalah  $Y = 6,673 - 0,490 X_1 + 0,203 X_{1Z} + e$ .

**Regresi antara Solvabilitas (X2) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)**

**Tabel 17. Hasil Regresi Solvabilitas (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.011	2.076		6.266	.000
	Solvabilitas	-3.987	1.233	-.586	-3.233	.004

a. Dependent Variable: Kinerja\_Perusahaan

Sumber: Diolah dari SPSS 26.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai a = 13,011, b = -3,987 sehingga diperoleh regresi antara variabel solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan perusahaan adalah  $Y = 13,011 - 3,398 X_2 + e$ .

**Regresi antara Solvabilitas (X2) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) yang dimoderasi dengan Ukuran Perusahaan (Z)**

**Tabel 18. Hasil Regresi Solvabilitas (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) yang dimoderasi dengan Ukuran Perusahaan (Z)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.068	2.068		6.319	.000
	Solvabilitas	-5.683	1.990	-.835	-2.856	.010
	X2Z	.337	.312	.317	1.083	.292

a. Dependent Variable: Kinerja\_Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $a = 13,068$   $b_1 = -5,683$ ,  $b_2 = 0,337$  sehingga diperoleh regresi antara variabel solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang dimoderasi dengan variabel ukuran perusahaan adalah  $Y = 13,068 - 5,683 + 0,337 X_2Z + e$ .

### **3. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **a. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Nilai uji t pada variabel rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dengan taraf signifikansi 5% sebesar  $0,563 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (0,589) > t_{tabel} (2,10)$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga tidak ada pengaruh rasio likuiditas perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dalam hal ini rasio likuiditas dilihat dari Current Rasio (CR) dimana CR adalah kemampuan perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk melaksanakan kegiatan operasional sehingga menghasilkan laba yang maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustofa dan Marsoem (2020) bahwa hasil analisis likuiditas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik. Rasio likuiditas dalam perusahaan menunjukkan perbandingan penggunaan aset lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang dapat menggunakan asetnya untuk kegiatan operasional sehingga mendapatkan hasil yang maksimal akan dapat membayar utang lancar yang dibebankan pada perusahaan.

#### **b. Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Uji t pada variabel solvabilitas dengan taraf signifikansi 5% sebesar  $0,007 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (3,031) > t_{tabel} (2,10)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga ada pengaruh solvabilitas terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mampu menyelesaikan utangnya dengan baik maka menunjukkan Kinerja Keuangan Perusahaannya optimal.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Rizki (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan perusahaan. Dalam hal ini DER menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengatasi masalah keuangannya dengan baik. Utang-utang yang dimiliki oleh perusahaan masih dapat diatasi dengan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga perusahaan masih mendapatkan laba setelah menyelesaikan kewajibannya tersebut.

#### **c. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Uji t pada variabel rasio likuiditas yang dimoderasi ukuran perusahaan dengan taraf signifikansi 5% sebesar  $0,041 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (2,198) > t_{tabel} (2,10)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga ada pengaruh rasio likuiditas perusahaan yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam melakukan manajemen aset atau aktivitya diperkuat dengan ukuran perusahaan yang besar maka akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam melakukan manajemen aset atau aktivitya diperkuat dengan ukuran perusahaan yang besar maka akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arumningsih (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat Kinerja Keuangan Perusahaan perusahaan.

#### **d. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Uji t pada variabel solvabilitas dengan taraf signifikansi 5% sebesar  $0,146 > 0,05$  dan thitung ( $1,515$ )  $<$  ttabel ( $2,10$ ), maka  $H_0$  diterima sehingga tidak ada pengaruh solvabilitas perusahaan yang termoderasi dengan ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indris (2022) yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap kinerja perusahaan. Ukuran Perusahaan yang dilihat dari aspek besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan dapat memperlemah solvabilitas perusahaan.

### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan farmasi pada masa saat pandemi Covid-19 dari Tahun 2020-2021. 2) Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan farmasi pada masa saat pandemi Covid-19 dari Tahun 2020-2021. 3) Ukuran Perusahaan dapat memperkuat pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja perusahaan pada masa saat pandemi Covid-19 dari Tahun 2020-2021. 4) Ukuran Perusahaan dapat memperlemah pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada masa saat pandemi Covid-19 dari Tahun 2020-2021.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut: 1) Agar perusahaan dapat meningkatkan laba atau Kinerja Keuangan Perusahaannya maka sebaiknya perusahaan dapat melakukan pengelolaan ataupun meningkatkan manajemen aset perusahaan dalam kegiatan operasional. Dengan demikian dapat memperoleh laba yang optimal. 2) Agar perusahaan dapat menarik minat para investor menanamkan saham, maka perusahaan juga harus mampu menyelesaikan hutang (Solvabilitas) perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. 3) Bagi peneliti selanjutnya dapat penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah memperhatikan faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan perusahaan dengan melihat kesesuaian atau relevansinya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Sumber Jurnal :**

- Agus, Sartono. (2015). Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF E.
- Ali, Karnila. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Derivatif: Manajemen. 14(2), ISSN. 2477-300X, 200- 210.
- Arief Sugiono dan Edy Untung. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta : Grasindo
- Bryan, B., & Haryadi, E. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Moderasi Switching Costs Terhadap Hubungan Service Performance dan Customer Loyalty Member Celebrity Fitness Jakarta. Jurnal Manajemen, 15(1), 52-71.

- Dahuna, D. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Dewi, Kartika Sintia dan Prasetino. (2012). Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size terhadap Praktik Perataan Laba. 1(2), 172-180
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Febrianto, A. (2015). Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Metode Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lohjinawe Rembang). 32(target 60).
- Fidhayatin (2012). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan terhadap Return Saham. Jurnal Accounting. 2(2), 203-214..
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. (2015). Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, (2018), Analisis Laporan Keuangan. UPP AMP YPKN, Yogyakarta.
- Indris, KH. (2022). Pengaruh Solvabilitas dan Solvabilitas terhadap Tobin's Q dengan ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 3(1), 2722-3590.
- Meutia, Dewi. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk mengukur Kinerja Perusahaan. PT Smartfrend. Jurnal Penelitian Akuntansi. 1(1) 1-14
- Novianti dan May. (2018). Pengaruh Profitability dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan. Jurnal Riset Manajemen. 3(1), 227-238.
- Periansya. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan metode altman z-score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(1), 12-17.
- Tunggal, C. A., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014-2016) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 7(2), 141-157.
- Utari, Dewi, dkk. (2014). Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Yuniningsih, (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Zahro, Karimatus dan S. Hikmah Jamil. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Periode 2017-2019. Jurnal Al-Mustofa. 4(1). 35-40.

#### **Sumber Buku :**

- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-8. Jakarta: Rajawali Pers.
- Periansya. 2015. Analisa Laporan Keuangan. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Martono, Agus dan Harjito. (2010). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonesia.
- Prastowo. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Andi Offset. Jakarta : Erlangga.